

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah adalah bentuk pendidikan resmi yang bertujuan menjalankan kegiatan pembelajaran secara baik dan berbobot untuk menghasilkan peserta didik bermutu. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional tidak hanya bertujuan meningkatkan kecakapan peserta didik dalam pengetahuan, kemampuan, dan kepandaian, tetapi juga diharapkan agar peserta didik menjadi insan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

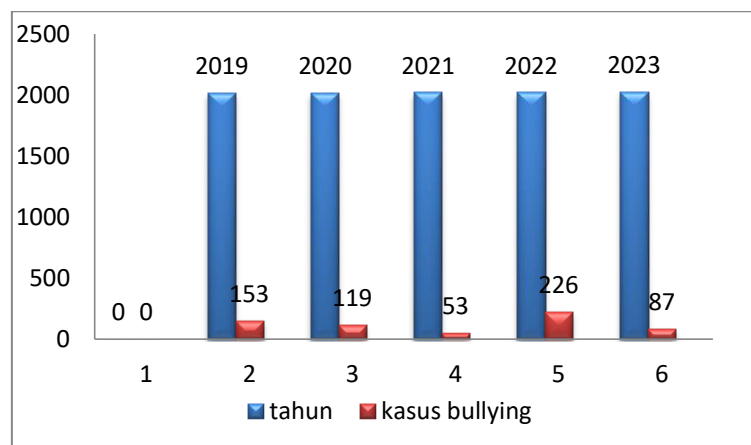
Namun, faktanya, masih banyak peserta didik yang kurang baik dalam perkembangannya di sekolah. Salah satu kasus yang menyita perhatian dunia pendidikan adalah kekerasan di sekolah, atau yang biasa disebut dengan *bullying*.¹ *Bullying* merupakan situasi di mana terjadi penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Oada umumnya jenis dan wujud *bullying* di kelompokkan dalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis atau mental. *Bullying* fisik adalah tindakan *bullying* yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung. *Bullying* verbal adalah bentuk *bullying* yang dapat didengar, berupa celaan,

¹Salsa Yamada, Rr. Nanik Setyowati, *Peran Guru Dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri*, vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 30 – 31.

fitnahan, dan hinaan. *Bullying* psikologis atau mental adalah bentuk *bullying* yang berupa hinaan atau celaan yang berdampak pada mental seseorang.²

Di Indonesia, masalah *bullying* di sekolah telah menjadi marak, melibatkan tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa pada tahun 2019 telah terjadi 153 kasus *bullying*, tahun 2020 terjadi 119 kasus *bullying*, tahun 2021 terjadi 53 kasus *bullying*, tahun 2022 terjadi 226 kasus *bullying* dan tahun 2023 terjadi 87 kasus *bullying*. Berikut adalah grafik kasus *bullying* yang terjadi selama kurun waktu 5 tahun terakhir mulai dari tahun 2019 sampai tahun 2023.³

Gambar Diagram 1.1 Grafik Kasus *Bullying* Tahun 2019 Sampai 2023



Kasus *bullying* di lingkungan sekolah umumnya timbul karena dorongan untuk mendapatkan pengakuan atau menjadi bagian dari suatu kelompok

²Hengki Yandri, *Peran Guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah*, Jurnal Pelangi, Vol. 1 No 1, (2019), hlm. 99 – 100.

³<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter> (Di Akses Pada 30 Januari 2024, Pukul 11.07).

tertentu, serta adanya perilaku senioritas yang dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelas. Selain itu, faktor penyebab *bullying* lainnya melibatkan aspek psikososial, yang tidak dapat dipisahkan dari insiden *bullying*. Perbedaan kelas (senioritas), kondisi ekonomi, agama, gender, etnisitas, atau rasisme dapat memicu terjadinya *bullying*. Ketidakharmonisan dalam keluarga, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, serta sifat individu atau kelompok seperti dendam, iri hati, hasrat untuk mendominasi korban secara fisik, dan keinginan untuk meningkatkan popularitas di antara teman sebaya, juga dapat menjadi faktor pendorong terjadinya *bullying*.⁴

Lokasi-lokasi yang sering menjadi tempat terjadinya *bullying* mencakup ruang kelas, toilet, kantin, taman, pintu gerbang, hingga luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah tidak lagi dianggap sebagai lingkungan yang menyenangkan bagi siswa, melainkan menjadi tempat yang menakutkan. Dampak *bullying* tidak hanya membuat korban merasa takut di sekolah, tetapi juga dapat menyebabkan kematian dalam banyak kasus. Korban *bullying* sering mengalami berbagai gangguan, termasuk kesejahteraan psikologis yang rendah, sehingga mereka merasa tidak nyaman, takut, rendah diri, dan tidak berharga. Selain itu, penyesuaian sosial yang buruk dapat menyebabkan korban enggan pergi ke sekolah, menarik diri dari pergaulan, dan mengalami penurunan prestasi akademik karena kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Bahkan, beberapa

⁴Sufriani, Eva Purnama Sari, *Factor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh*, Ideal Nursing Journal, Vol. 8 No. 3, 2017, hlm. 6.

korban mungkin merasa terdesak untuk mengakhiri hidup mereka sebagai reaksi terhadap tekanan, hinaan, dan hukuman yang mereka alami.⁵

Saat ini, hampir seluruh dunia telah menerapkan larangan terhadap *bullying* dan sanksi yang setimpal bagi pelakunya. Namun, jauh sebelum itu, Al-Qur'an telah mengemukakan larangan terhadap perilaku *bullying*. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S. Al-Hujurat [49]: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ۱۱ (الحجرات/49: 11)

Terjemahannya : “Hai orang-orang beriman, janganlah sekelompok pria merendahkan kelompok lainnya, mungkin yang direndahkan itu lebih baik daripada mereka. Dan janganlah pula sekelompok wanita merendahkan kelompok lainnya, mungkin yang direndahkan itu lebih baik. Janganlah mencela diri kalian sendiri dan jangan memanggil dengan julukan yang menghina. Seburuk-buruk sebutan adalah yang buruk setelah beriman, dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S: Al-Hujurat [49] : 11)

Ayat tersebut menjelaskan tentang larangan mengolok-olok, menghina, mengejek, dan merendahkan orang lain, terutama di kalangan orang beriman. Dalam larangan ini, terlihat bahwa mereka yang gemar mencari kesalahan dan kekhilafan orang lain cenderung lupa akan kekurangan yang ada pada diri

⁵Elsya Derma Putri , *Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya*, Jurnal Penelitian Pemikiran Dan Pengabdian, Vol. 10, No. 2, 2022, hlm. 25.

mereka sendiri. Nabi Muhammad SAW pernah mengingatkan bahwa "kesombongan itu adalah menolak kebenaran dan meremehkan manusia."

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama menjadi guru PPKT di MTS Hasyim Asy'ari Ambon, ditemukan beberapa kasus *bullying* yang perlu segera ditangani. Beberapa peserta didik menjadi korban *bullying* verbal dan *bullying* fisik. Adapun faktor senioritas cenderung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika sosial di sekolah. Faktor senioritas dapat menjadi pemicu utama dalam terciptanya hierarki di antara peserta didik, yang pada gilirannya memperkuat perilaku *bullying*.

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik senior seringkali menggunakan kekuatan dan pengaruh mereka untuk mengintimidasi peserta didik junior. Adapun berdasarkan hasil pengamatan peneliti sejumlah peserta didik kerap dipanggil ke kantor karena terlibat dalam tindakan *bullying*. Pelaku berasal dari kelas VIII, sementara korban berasal dari kelas VII dan VIII. Dalam penanganan kasus *bullying* tersebut, wali kelas tampak memberikan nasehat dan mengajak kedua pelaku dan korban untuk berpelukan sehingga menganggap bahwa masalah tersebut telah terselesaikan. Namun, beberapa hari kemudian, peserta didik tersebut dilaporkan kembali karena telah melakukan tindakan *bullying*. Adapun bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi antara peserta didik ialah *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Contohnya : meminta uang sesama teman mereka atau adik kelas dengan cara memaksa dan mendorong serta mengejek, menghina dan mengolok-olok fisik teman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu,

tidak hanya penting untuk menanggapi kasus *bullying* secara individu, tetapi juga untuk mengatasi akar permasalahan yang mungkin mengarah pada perpecahan sosial di tingkat yang lebih luas.

Selain hasil observasi tersebut, hal ini juga dapat didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas VIII, Ibu Junita Kelian, S.Pd, di MTS Hasyim Asy'ari Ambon, sebagai berikut:

“Kasus *bullying* yang terjadi beberapa bulan yang lalu di kelas VIII, beberapa peserta didik pelaku *bullying* memeras adik kelas dengan memaksa mengambil uang, terkadang sejumlah 2 ribu hingga 5 ribu. Jika adik-adiknya tidak memberi, mereka dipaksa dengan menggenggam tangannya, meraba sakunya, dan mengambil uang secara paksa. Selain itu, terdapat kasus penghinaan oleh pelaku yang sama, yang mencakup penghinaan dan ejekan terhadap teman sekelas, adik kelas, serta aspek fisik dan materi (uang). Korban *bullying* merasa sedih, tersinggung, dan marah atas penghinaan tersebut. Baru kemarin, terjadi kasus perkelahian antara korban dan pelaku *bullying* akibat sakit hati karena dihina oleh siswa pelaku *buly* dan teman-teman pelaku *bullying* lainnya.”⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka penelitian ini akan berfokus pada *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam terkait Upaya Penyelesaian *Bullying* Oleh Wali Kelas: Studi Kasus Di MTS Hasyim Asy'ari Ambon.

⁶Wawancara Bersama Wali Kelas VIII Ibu Junita Kelian, S.Pd (Tanggal 10 Oktober 2023, Pukul 08.49).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apa sajakah faktor – faktor penyebab terjadinya *bullying* serta dampak bagi pelaku *bullying* dan korban *bullying* pada kelas VIII di MTS Hasyim Asy'ari Ambon?
2. Bagaimana upaya penyelesaian *bullying* oleh wali kelas di MTS Hasyim Asy'ari Ambon khususnya pada kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor - faktor penyebab terjadinya *bullying* serta dampak bagi pelaku *bullying* dan korban *bullying* pada kelas VIII di MTS Hasyim Asy'ari Ambon.
2. Untuk mengetahui upaya penyelesaian *bullying* oleh wali kelas di MTS Hasyim Asy'ari Ambon khususnya pada kelas VIII?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori terkait dinamika sosial di lingkungan sekolah, khususnya terkait faktor-faktor senioritas yang mungkin menjadi pemicu perilaku *bullying*.

- b) Temuan penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori tentang hierarki sosial di kalangan peserta didik dan cara intervensi yang efektif untuk mengatasi ketidaksetaraan tersebut.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan ilmiah, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menjadi tenaga kependidikan yang profesional dalam mengelola lembaga pendidikan.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata dengan menyediakan pedoman konkret bagi pihak sekolah dalam merancang program anti-*bullying* yang sesuai dengan konteks spesifik MTS Hasyim Asy'ari Ambon. Informasi yang diperoleh dapat membantu dalam merinci langkah-langkah preventif, pelibatan orang tua, dan strategi penanganan kasus secara lebih efisien. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi sumbangan akademis, tetapi juga instrumen praktis yang dapat meningkatkan keamanan dan kesejahteraan peserta didik di sekolah tersebut.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut akan dibahas dalam tabel berikut.

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nur Ulfa Meilani Ilyas (2019) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Makassar dengan Judul Penelitian Penanganan Perilaku <i>Bullying</i> (Studi Kasus Di SMP Negeri 13 Makassar).	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ulfa Meilani Ilyas terletak pada pemilihan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus serta teknik pengumpulan data yang serupa, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Perbedaan antara penelitian ini dengan studi yang dilakukan oleh Nur Ulfa Meilani Ilyas terletak pada lokasi penelitian. Nur Ulfa Meilani Ilyas melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Makassar pada tahun 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTS Hasyim Asy'ari Ambon pada tahun 2024.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk <i>bullying</i> verbal meliputi ejekan menggunakan nama orangtua atau panggilan unik, sementara <i>bullying</i> fisik meliputi perkelahian, dorongan, pukulan, dan gangguan saat menulis. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan <i>bullying</i> meliputi faktor keluarga, teman sebaya, dan individu. 3) Penanganan perilaku <i>bullying</i> di SMP Negeri 13 Makassar mencakup program antibullying, peraturan sekolah, dan kerjasama antar pihak sekolah.
2	Maria Natalia Bete, Arifin, (2023), Peran Guru Dalam Mengatasi <i>Bullying</i> Di SMA Negeri Sasitamean Kec. Sasitamean Kab. Malaka	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Jenis peneliti yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif, dengan teknik	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada tujuannya. Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi <i>bullying</i> dan faktor-faktor yang menghambat peran tersebut. Sementara itu, penelitian ini bertujuan	Penelitian ini membuktikan bahwa guru di SMA Negeri Sasitamean, Kec. Sasitamean, Kab. Malaka efektif dalam mengatasi <i>bullying</i> . Guru berperan sebagai pendidik dengan memberikan contoh, memotivasi, dan menasihati siswa untuk saling menghargai dan

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya <i>bullying</i> serta dampaknya bagi pelaku dan korban <i>bullying</i> di kelas VIII MTS Hasyim Asy'ari Ambon. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengelola <i>bullying</i> yang terjadi di MTS Hasyim Asy'ari Ambon, khususnya di kelas VIII.	menghormati, serta memberikan hukuman berupa penulisan karya ilmiah kepada siswa yang melakukan <i>bullying</i> .
3	Anggraini Noviana, (2021), Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kec. Rajabasa Kab. Lampung Selatan	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang di gunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Serta Sumber data yang diambil juga sama yaitu melalui subjek wali kelas, ,teman dekat	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya dilakukan di SD Negeri Banding, Kec. Rajabasa, Kab. Lampung Selatan pada tahun 2021. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di MTS Hasyim Asy'ari Ambon pada tahun 2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> pada siswa kelas IV SD Negeri Banding melibatkan langkah-langkah berikut: ketika ada masalah, wali kelas memanggil siswa yang terlibat satu per satu untuk mengetahui apa yang terjadi, kemudian mengajak kedua pihak untuk berdamai. Jika masalah belum bisa diselesaikan, orang tua siswa dipanggil atau masalah dialihkan kepada kepala sekolah atau wakilnya.

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
		dari pelaku, teman dekat dari korban, dan kepala sekolah. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.		
4	Mainanda Rahmah, (2022), Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN KS 01 Jakarta Barat	---	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menggunakan metode kombinasi (mixed methods). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan studi dokumen. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa terjadinya bullying secara verbal yang dilakukan oleh sesama siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mencegah dan mengatasi perilaku <i>bullying</i> di sekolah yaitu yang pertama dengan cara pencegahan, memberi motivasi kepada siswa agar memiliki mental yang kuat, melibatkan seluruh siswa di kelas dalam suatu permainan atau Kegiatan, memberikan pengertian (edukasi) terkait <i>bullying</i> . Kedua upaya dalam mengatasi yaitu dengan cara menegur dan memberi nasihat

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
				kepada siswa, mencari faktor penyebab dari perilaku <i>bullying</i> , meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> , memberikan <i>treatment</i> untuk siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> , memberikan sanksi bagi pelaku <i>bullying</i> , berkoordinasi dengan orang tua siswa.
5	Richa Merry Puspitasari, (2022), Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Melalui Program Bimbingan Keagamaan Di SMPN 3 Dolopo Madiun Tahun Ajaran 2021-2022.	Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah Jenis peneliti yang di gunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada tujuannya. Tujuan penelitian sebelumnya mencakup: 1) Memahami bentuk-bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di SMPN 3 Dolopo Madiun. 2) Mengeksplorasi strategi guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> melalui program bimbingan keagamaan di SMPN 3 Dolopo Madiun. 3) Menilai efektivitas dari program bimbingan keagamaan dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> di SMPN 3 Dolopo Madiun. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) Mengetahui faktor penyebab	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Bentuk perilaku <i>bullying</i> yang terjadi di SMPN 3 Dolopo meliputi perilaku fisik seperti memukul, mengocok kepala, menjepret dengan dasi, dan menarik jilbab. <i>Bullying</i> verbal mencakup memanggil dengan sebutan, mengolok-olok, dan berkata kotor. 2) Strategi guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> melalui program bimbingan keagamaan meliputi pengajaran dan pembinaan siswa untuk berperilaku islami, mendorong mereka untuk meningkatkan

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
			terjadinya <i>bullying</i> serta dampaknya bagi pelaku dan korban <i>bullying</i> pada kelas VIII di MTS Hasyim Asy'ari Ambon. 2) Memahami langkah-langkah yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengelola <i>bullying</i> yang terjadi di MTS Hasyim Asy'ari Ambon, khususnya pada kelas VIII.	ibadah seperti membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, sehingga memperkuat akhlak yang baik. 3) Dampak positif dari program bimbingan keagamaan ini terlihat dengan rendahnya kasus <i>bullying</i> di SMPN 3 Dolopo Madiun.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan banyaknya penafsiran dari judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menjelaskan beberapa istilah untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mewakili judul secara keseluruhan, sebagai berikut:

1. *Bullying*

Menurut Hazler dan Olweus *bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan oleh satu peserta didik atau lebih dan dilakukan secara terus menerus atau setiap waktu untuk menyakiti orang lain.

a. *Bullying* Fisik

Bullying fisik adalah suatu bentuk *bullying* yang terjadi secara langsung dan dapat dirasakan oleh anggota tubuh, contohnya : memukul, mendorong, menendang, dan menampar.

b. *Bullying* Verbal

Bullying verbal adalah suatu bentuk *bullying* yang berupa ucapan menghina, meledek, mencaci, memfitnah dan ucapan lainya yang dapat menyakiti orang lain.

2. Wali kelas

Wali Kelas adalah seorang guru yang membantu Kepala Sekolah dalam membimbing peserta didik untuk mencapai disiplin kelas, serta bertindak sebagai manajer dan motivator untuk mengembangkan minat dan prestasi peserta didik di dalam kelas.